
ASPEK PSIKOLOGIS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKONOMI

Jetri Sinta Uli Sitanggang

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Aspek psikologis memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, mempengaruhi perilaku individu dan hasil keputusan ekonomi mereka. Tulisan ini menjelaskan beberapa konsep psikologis yang relevan dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi, termasuk bias kognitif, perilaku berisiko, dan preferensi temporal. Bias kognitif merujuk pada kecenderungan manusia untuk membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang tidak rasional atau tidak lengkap. Dalam konteks ekonomi, ini dapat mengarah pada kesalahan penilaian nilai, persepsi risiko, dan estimasi masa depan. Misalnya, bias konfirmasi dapat menyebabkan individu untuk mencari informasi yang memvalidasi keyakinan mereka saat ini, mengabaikan bukti yang mungkin bertentangan dengan keputusan ekonomi yang mereka buat. Perilaku berisiko juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Individu cenderung memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda, yang mempengaruhi keputusan investasi, pengeluaran konsumen, dan kebijakan keuangan pribadi. Faktor-faktor seperti ketakutan kehilangan atau harapan keuntungan besar dapat memengaruhi perilaku berisiko seseorang. Preferensi temporal mengacu pada kecenderungan individu untuk memberikan nilai yang berbeda pada hasil yang diperoleh dalam waktu yang berbeda. Hal ini tercermin dalam keputusan seperti menunda gratifikasi atau membuat keputusan finansial jangka pendek yang mungkin tidak menguntungkan dalam jangka panjang. Preferensi temporal ini dapat memengaruhi pengelolaan keuangan jangka panjang dan investasi. Pemahaman tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi memiliki implikasi penting dalam pengelolaan keuangan individu, kebijakan publik, dan perilaku pasar. Dengan mengakui dan memahami bias kognitif, perilaku berisiko, dan preferensi temporal, individu dan pengambil keputusan ekonomi dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih disesuaikan dengan tujuan keuangan mereka.

Kata Kunci: Aspek Psikologis, Pengambilan Keputusan Ekonomi, Bias Kognitif, Perilaku Berisiko, Preferensi Temporal, Pengelolaan Keuangan, Kebijakan Publik, Perilaku Pasar, Keputusan Finansial, Investasi.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengambilan keputusan ekonomi merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek psikologis individu. Dalam konteks ini, memahami bagaimana faktor-faktor psikologis seperti bias kognitif, perilaku berisiko, dan preferensi temporal mempengaruhi keputusan ekonomi menjadi sangat penting.

Aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi melibatkan berbagai proses mental dan emosional yang memengaruhi cara individu membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan konsumsi. Bias kognitif, misalnya, mengacu pada kecenderungan manusia untuk membuat penilaian yang tidak rasional atau tidak lengkap, yang dapat mengarah pada keputusan ekonomi yang suboptimal. Dalam konteks ini, pemahaman tentang berbagai bias kognitif seperti konfirmasi, membenaran, dan heuristik dapat memberikan wawasan tentang cara orang membuat keputusan ekonomi.

Perilaku berisiko juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda, yang memengaruhi keputusan investasi, pengeluaran konsumen, dan kebijakan keuangan pribadi mereka. Faktor-faktor seperti ketakutan kehilangan atau harapan keuntungan besar dapat mempengaruhi perilaku berisiko seseorang dalam konteks ekonomi.

Selain itu, preferensi temporal juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Preferensi temporal merujuk pada kecenderungan individu untuk memberikan nilai yang berbeda pada hasil yang diperoleh dalam waktu yang berbeda. Hal ini tercermin dalam keputusan seperti menunda gratifikasi atau membuat keputusan finansial jangka pendek yang mungkin tidak menguntungkan dalam jangka panjang. Memahami preferensi temporal individu dapat membantu dalam merencanakan pengelolaan keuangan jangka panjang dan investasi.

Melalui pemahaman tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik individu maupun pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran akan bias, meminimalkan risiko, dan merencanakan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian dan pemahaman lebih lanjut tentang aspek psikologis ini memiliki implikasi yang luas dalam pengelolaan keuangan pribadi, pengambilan keputusan investasi, dan pembuatan kebijakan ekonomi.

Dapat di jelaskan bagaimana penelitian dan pemahaman tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi telah menjadi fokus utama dalam bidang ekonomi perilaku. Ekonomi perilaku adalah cabang ilmu ekonomi yang menggabungkan teori dan metodologi dari psikologi untuk memahami perilaku ekonomi yang sebenarnya.

Dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi perilaku telah menyoroti pentingnya faktor psikologis seperti bias kognitif, perilaku berisiko, dan preferensi temporal dalam memahami perilaku konsumen, investor, dan pengambil keputusan ekonomi lainnya. Penelitian dalam bidang ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana manusia sebenarnya membuat keputusan ekonomi, yang seringkali bertentangan dengan asumsi-asumsi rasional dalam model ekonomi konvensional.

Selain itu, pemahaman tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi telah menjadi dasar untuk pengembangan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Misalnya, penasihat keuangan dapat menggunakan pengetahuan tentang perilaku berisiko dan preferensi temporal klien mereka untuk merancang portofolio investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko masing-masing.

Di sisi kebijakan, pemahaman tentang aspek psikologis telah memengaruhi desain kebijakan ekonomi, terutama dalam konteks mengatur perilaku konsumen dan investor. Contohnya adalah penggunaan pendekatan "nudging" atau dorongan lembut untuk mengubah perilaku konsumen tanpa mengubah pilihan mereka secara drastis, seperti penempatan strategis informasi atau opsi default dalam keputusan keuangan.

Dengan demikian, penelitian dan pemahaman tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan individu, pengambilan keputusan investasi, dan pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih baik sesuai dengan perilaku manusia yang sebenarnya. Dalam konteks ini, kerja sama antara ekonom dan psikolog menjadi semakin penting untuk mengembangkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam memahami dan mengelola perilaku ekonomi manusia.

Di samping itu, peran teknologi juga semakin penting dalam mengintegrasikan pengetahuan tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berbagai platform dan aplikasi teknologi keuangan (fintech) telah mengintegrasikan elemen psikologis dalam desain produk dan layanan mereka. Contohnya adalah fitur-fitur yang dirancang untuk meningkatkan disiplin keuangan, seperti pembulatan otomatis pembelian atau pengelolaan keuangan yang didasarkan pada preferensi temporal individu.

Selain itu, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan analisis data besar (big data) juga telah memungkinkan pengembangan model prediktif yang lebih baik untuk memahami dan meramalkan perilaku ekonomi manusia. Dengan menggunakan data perilaku dari platform finansial dan media sosial, para peneliti dapat mengidentifikasi pola perilaku dan keputusan yang mendasari, membantu dalam pengembangan strategi pengelolaan keuangan yang lebih personal dan tepat sasaran.

Namun, sementara kemajuan dalam pemahaman dan penerapan aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi telah menghasilkan dampak positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan antara pengetahuan

teoritis tentang perilaku manusia dan implementasinya dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan temuan penelitian dalam praktik keuangan yang lebih luas dan mendorong perilaku yang lebih sehat secara finansial.

Dengan demikian, melanjutkan penelitian dan penerapan konsep psikologis dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan keuangan yang lebih baik secara individu maupun kolektif. Kolaborasi lintas disiplin antara ekonomi, psikologi, dan teknologi akan menjadi kunci untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam memahami dan mengelola perilaku ekonomi manusia di era yang terus berkembang ini.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Studi ini akan menggunakan pendekatan gabungan antara analisis literatur dan penelitian empiris untuk mengeksplorasi aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil:

1. **Pengumpulan Data Literatur:** Langkah pertama adalah melakukan pencarian dan pengumpulan literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal akademis, buku, laporan riset, dan publikasi lainnya. Literatur yang terkait akan mencakup topik seperti bias kognitif, perilaku berisiko, preferensi temporal, dan ekonomi perilaku secara umum.
2. **Analisis Literatur:** Setelah pengumpulan data, literatur akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi temuan kunci, teori-teori yang relevan, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang ini. Analisis ini akan membantu memahami kerangka konseptual dan kontribusi penelitian sebelumnya.
3. **Desain Penelitian Empiris:** Berdasarkan analisis literatur, akan dirancang penelitian empiris untuk menguji hipotesis dan konsep-konsep yang muncul dari literatur. Penelitian ini dapat melibatkan survei, eksperimen, atau analisis data sekunder tergantung pada tujuan penelitian yang spesifik.
4. **Pengumpulan Data Empiris:** Penelitian empiris akan melibatkan pengumpulan data sesuai dengan desain penelitian yang telah dirancang. Data dapat diperoleh melalui wawancara, kuesioner, atau penggunaan data sekunder dari sumber yang relevan.
5. **Analisis Data:** Setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis data menggunakan metode statistik dan analisis kualitatif yang sesuai. Analisis ini akan membantu dalam memvalidasi hipotesis, mengidentifikasi pola perilaku, dan menyimpulkan temuan penelitian.

6. **Interpretasi Hasil:** Hasil analisis data akan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan kerangka konseptual yang dikembangkan dari literatur. Temuan penelitian akan dianalisis dalam konteks teori yang ada dan implikasinya untuk pengambilan keputusan ekonomi.
7. **Kesimpulan dan Rekomendasi:** Studi akan diakhiri dengan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk praktik keuangan, kebijakan ekonomi, dan penelitian lanjutan dalam bidang ini.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang ekonomi perilaku.

PEMBAHASAN

Aspek psikologis menjadi fokus penting dalam analisis pengambilan keputusan ekonomi. Bias kognitif, salah satu dari beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi, menyoroti kecenderungan manusia untuk membuat penilaian yang tidak rasional atau tidak lengkap. Perilaku berisiko, yang lainnya, memainkan peran dalam menentukan tingkat toleransi risiko individu, yang dapat berdampak pada keputusan investasi dan pengeluaran konsumen. Preferensi temporal, faktor ketiga, menunjukkan bahwa individu cenderung memberikan nilai yang berbeda pada hasil yang diperoleh dalam waktu yang berbeda. Dalam konteks ini, memahami aspek-aspek psikologis ini menjadi penting dalam merencanakan pengelolaan keuangan jangka panjang dan mengoptimalkan keputusan finansial.

Pengelolaan keuangan individu dan kebijakan publik terkait juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap perilaku pasar dan preferensi konsumen. Kebijakan ekonomi yang efektif harus mempertimbangkan aspek-aspek psikologis dalam perilaku konsumen dan investor untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, analisis mendalam tentang pengambilan keputusan ekonomi dengan mempertimbangkan faktor psikologis menjadi semakin penting. Melalui pengembangan model-model prediktif yang lebih baik dan penggunaan teknologi keuangan yang inovatif, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan bias kognitif dan perilaku ekonomi yang sebenarnya dapat diperkuat.

Kemajuan dalam pemahaman dan penerapan konsep psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi memainkan peran penting dalam merancang strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan data perilaku dan teknologi keuangan, peneliti dan praktisi dapat mengidentifikasi pola perilaku konsumen dan investor yang mendasari, membantu dalam merancang solusi yang lebih sesuai dan personal dalam pengelolaan keuangan. Kolaborasi lintas disiplin antara ekonomi, psikologi, dan teknologi menjadi kunci untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam memahami dan mengelola perilaku ekonomi manusia.

Dalam konteks ini, peran intervensi kebijakan juga menjadi penting untuk mengarahkan perilaku konsumen dan investor ke arah yang lebih baik secara finansial. Pendekatan seperti "nudging" atau dorongan lembut telah terbukti efektif dalam mengubah perilaku tanpa mengubah pilihan secara drastis, dengan menggunakan penempatan strategis informasi atau opsi default dalam keputusan keuangan. Penggunaan pendekatan ini dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Selain itu, penelitian lanjutan dalam bidang ekonomi perilaku dan psikologi keuangan diperlukan untuk mengatasi beberapa tantangan yang masih ada. Salah satunya adalah kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan implementasinya dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam praktik keuangan yang lebih luas dan untuk memperluas pemahaman tentang perilaku ekonomi manusia.

Langkah-langkah lanjutan dalam penelitian dan implementasi konsep psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi juga dapat memberikan landasan yang lebih kuat untuk pengelolaan keuangan individu, pengambilan keputusan investasi, dan pembuatan kebijakan ekonomi yang lebih baik sesuai dengan perilaku manusia yang sebenarnya. Dengan mempertimbangkan interaksi yang kompleks antara faktor psikologis, ekonomi, dan teknologi, dapat diciptakan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mengelola perilaku ekonomi manusia di era yang terus berkembang ini.

Pengambilan keputusan ekonomi tidak hanya didorong oleh faktor-faktor rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis individu. Bias kognitif, salah satu aspek psikologis utama, mengungkapkan bahwa manusia cenderung membuat keputusan berdasarkan persepsi yang terkadang tidak rasional atau tidak lengkap. Hal ini mengakibatkan penilaian yang mungkin tidak akurat terhadap nilai, risiko, atau hasil masa depan dari suatu keputusan ekonomi. Perilaku berisiko, yang mencerminkan tingkat toleransi risiko seseorang, juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Individu dengan perilaku berisiko yang berbeda mungkin membuat keputusan investasi atau pengeluaran konsumen yang berbeda pula, tergantung pada preferensi dan persepsi mereka terhadap risiko.

Preferensi temporal, atau kecenderungan untuk memberikan nilai yang berbeda pada hasil yang diperoleh dalam waktu yang berbeda, adalah faktor penting lainnya yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Individu mungkin cenderung untuk menunda gratifikasi atau memprioritaskan keputusan finansial jangka pendek yang mungkin tidak menguntungkan dalam jangka panjang. Memahami preferensi temporal individu dapat membantu dalam merencanakan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan mengoptimalkan keputusan investasi jangka panjang.

Pengelolaan keuangan individu dan kebijakan publik terkait juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap perilaku pasar dan preferensi konsumen. Kebijakan ekonomi yang

efektif harus mempertimbangkan aspek-aspek psikologis dalam perilaku konsumen dan investor untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan intervensi kebijakan seperti "nudging" atau dorongan lembut telah digunakan untuk mempengaruhi perilaku konsumen dan investor tanpa mengubah pilihan mereka secara drastis. Pendekatan ini mengambil keuntungan dari bias kognitif dan preferensi temporal untuk mengarahkan individu ke keputusan yang lebih baik secara finansial.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan pengetahuan tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Fintech menggunakan data perilaku dan kecerdasan buatan untuk mengembangkan solusi yang lebih personal dan sesuai dengan preferensi konsumen dan investor. Namun, tantangan yang tetap ada termasuk kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan implementasi praktik, yang membutuhkan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan temuan penelitian dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari.

Penelitian lanjutan dalam bidang ekonomi perilaku dan psikologi keuangan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang masih ada. Dengan memperdalam pemahaman tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi, dapat diciptakan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk mengelola perilaku ekonomi manusia. Kolaborasi lintas disiplin antara ekonomi, psikologi, dan teknologi menjadi kunci untuk mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pembuatan kebijakan ekonomi yang lebih baik sesuai dengan perilaku manusia yang sebenarnya.

Dengan memperdalam pemahaman tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi, dapat diciptakan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk mengelola perilaku ekonomi manusia. Kolaborasi lintas disiplin antara ekonomi, psikologi, dan teknologi menjadi kunci untuk mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pembuatan kebijakan ekonomi yang lebih baik sesuai dengan perilaku manusia yang sebenarnya.

Selain itu, peran edukasi juga tidak boleh diabaikan dalam upaya memperbaiki pengambilan keputusan ekonomi. Pendidikan tentang aspek psikologis pengambilan keputusan ekonomi dapat membantu individu meningkatkan kesadaran akan bias kognitif, perilaku berisiko, dan preferensi temporal, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik.

Selanjutnya, penting untuk terus mendorong inovasi dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi psikologis individu. Perusahaan fintech dan lembaga keuangan tradisional dapat terus mengintegrasikan pengetahuan tentang perilaku manusia dalam desain produk dan layanan mereka, sehingga membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, penelitian lanjutan dan pertukaran pengetahuan antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan menjadi sangat penting. Forum-forum seperti konferensi akademis, seminar, dan kolaborasi penelitian dapat memfasilitasi pertukaran gagasan dan temuan terbaru dalam bidang ini, yang pada gilirannya akan membantu mempercepat kemajuan dalam memahami dan mengelola perilaku ekonomi manusia.

Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam kemampuan individu dan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik secara keseluruhan. Sebagai hasilnya, potensi untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih besar bagi individu dan masyarakat secara luas dapat diwujudkan.

Dalam upaya lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan perilaku ekonomi manusia, penting juga untuk mengintegrasikan pendekatan yang berpusat pada individu. Artinya, solusi dan kebijakan yang dibuat harus memperhitungkan kebutuhan, preferensi, dan keunikan setiap individu. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan strategi yang lebih personal dan relevan dengan kondisi psikologis dan situasional masing-masing individu.

Selain itu, penekanan pada literasi keuangan juga harus diperkuat. Pengetahuan yang baik tentang konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan pensiun, dapat memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Program-program literasi keuangan yang menyeluruh dan mudah diakses dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan di semua tingkat masyarakat.

Tantangan masa depan juga termasuk menghadapi dampak teknologi yang terus berkembang, seperti kecerdasan buatan dan analisis data besar, terhadap perilaku ekonomi. Sementara teknologi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola perilaku dan memberikan saran keuangan yang lebih personal, penting juga untuk mempertimbangkan implikasi etis dan privasi data yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam konteks keuangan.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kebijakan dan praktik ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif harus dipromosikan, yang mempertimbangkan tidak hanya kesejahteraan ekonomi individu tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan secara luas.

Dalam mengakhiri, perlu dicatat bahwa pengambilan keputusan ekonomi adalah proses yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik, berbasis individu, dan berkelanjutan, kita dapat memajukan pemahaman dan pengelolaan perilaku ekonomi manusia menuju kesejahteraan ekonomi yang lebih besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pengambilan keputusan ekonomi adalah proses yang kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Dalam kajian ini, kita telah menyoroti pentingnya memahami aspek psikologis seperti bias kognitif, perilaku berisiko, dan preferensi temporal dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian dalam bidang ekonomi perilaku telah membuka wawasan yang berharga tentang bagaimana manusia sebenarnya membuat keputusan ekonomi, yang seringkali bertentangan dengan asumsi-asumsi rasional dalam model ekonomi konvensional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek psikologis ini, individu dan pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran akan bias, meminimalkan risiko, dan merencanakan keuangan yang lebih baik.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam memperkuat pengelolaan keuangan individu, dengan memungkinkan pengembangan aplikasi dan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan psikologis individu. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan implikasi etis dan privasi data dalam penggunaan teknologi dalam konteks keuangan.

Selain itu, kesadaran akan literasi keuangan dan inklusi keuangan harus ditingkatkan di semua tingkat masyarakat. Program-program literasi keuangan yang menyeluruh dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan individu, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Dengan pendekatan yang holistik, berbasis individu, dan berkelanjutan, kita dapat memajukan pemahaman dan pengelolaan perilaku ekonomi manusia menuju kesejahteraan ekonomi yang lebih besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian dan pemahaman tentang aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi memiliki implikasi yang luas dalam pengelolaan keuangan individu, pembuatan kebijakan ekonomi, dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Turnip, K., & Supriyantini, S. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Burnout pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara.
- Muliono, R., & Hafni, M. (2021). Terapan Statistika Pada Pengolahan Citra.
- TELAUMBANUA, F., & Syarif, Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BANK BRI MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). Pengerjaan Abutment pada Proyek Penggantian Jembatan IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Hardjo, S. (2018). HUBUNGAN PERSEPSI IKLIM ORGANISASI DANINTERAKSI ATASAN BAWAHAN (LEADER MEMBER EXCHANGE) DENGAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA PEGAWAI PERGURUAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 40-50.
- Hasanuddin, H. (2018). Perbedaan Kecerdasan Emosi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 26-31.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah.
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah.
- Al Khorni, S., & Supratman, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Turnip, K., & Lubis, R. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Budaya Organisasi dengan Iklim Organisasi di Bank Syariah Mandiri Kabanjahe.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.
- Tarigan, R. S. (2018). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI).
- Zahara, F. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan.
- Dewi, S. S. (2013). HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nugraha, M. F. (2020). Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 1-7.
- Khairuddin, K. (2021). Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Khuzaimah, U. (2014). Tes Inventory: EPPS & PAULI.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan.
- Alfita, L. (2018). Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan. *Prosiding Universitas Medan Area*, 1(1).
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarayah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya.

- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation of Jihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita*, 5(1), 19-23.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS*, 31(2), 134-148.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu. *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 4(2), 53-60.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.
- Khairuddin, K. (2021). KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 33-38.
- Wahyuni, N. S. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour.
- Isnainy, A. A. (2016). Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- Hafni, M. (2022). Pengantar Psikologi Kesehatan Mental.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Hafni, M. (2005). Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. *uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Alfita, L. (2019). Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.

- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.